

PENDAHULUAN

Latar belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit dan minyak inti sawit ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunan lainnya (Fauzi, 2008).

Masalah yang ditemukan dalam persawitan Indonesia cukup kompleks menyebabkan rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit. Langkah pertama yang dapat menunjang keberhasilan perkebunan kelapa sawit adalah pembibitan. Hal ini menjadi sangat penting karena pembibitan adalah awal kegiatan yang harus dimulai setahun sebelum pindah tanam ke lapangan. Bibit yang digunakan harus berasal dari benih unggul dan bersertifikat. Titik kritis pemeliharaan bibit kelapa sawit terletak pada pemupukan yang dimulai dari pembibitan awal sampai pembibitan utama, tanah memiliki keterbatasan sumber hara karena ditanam di dalam polybag (Sari, 2015).

Tindakan pemupukan menjadi sangat penting untuk menunjang pertumbuhan bibit, namun kenaikan harga pupuk dapat memengaruhi biaya pemeliharaan yang harus ditanggung perusahaan perkebunan. Upaya untuk mencari sumber hara untuk pemupukan menjadi sangat penting untuk mengurangi biaya pemupukan secara konvensional (Sutarta, 2001).

Salah satu bahan kimia yang berasal dari bahan organik ialah limbah kopi berupa ampas. Menurut Cruz,dkk .(2012), limbah kopi mengandung 1,2%

nitrogen, 0,02% fosfor, dan 0,35% kalium. Ampas kopi yang berasal dari limbah rumah tangga maupun coffee shop yang tidak dimanfaatkan sebenarnya memiliki kandungan unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman. Nitrogen, fosfor dan kalium merupakan unsur hara bagi tanaman, terlebih saat pertumbuhan vegetatif, daun, akar, dan batang. Mampu meningkatkan aktivitas fotosintesis, mempengaruhi metabolisme sehingga pembelahan sel, pembesaran sel, dan diferensiasi sel berjalan dengan lancar. Sementara itu kalium bermanfaat dalam aktivitas enzim, fotosintesis, transport gula dan pembentukan protein.

Natrium-Nitrofenol merupakan bahan aktif yang terdapat didalam dekamon 22,43 L. Konsentrasi natrium-nitrofenol dapat mampu memacu proses fisiologis dalam sel berupa pembelahan dan pembesaran yang merupakan tahap pertama dari differensiasi sel, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan tunas. Fungsi natrium-nitrofenol adalah menambah kegiatan pembelahan sel di jaringan meristem, dimana sel-sel tersebut menjadi panjang dan berisi banyak air (Harjadi, 1998).

Dekamon ialah zat pengatur tumbuh sintetis yang terbuat dari bahan aktif natrium senyawa fenol yaitu natrium 2,4 g/l, dinitrofenol 1,73 g/l, natrium 5 nitroguaiakol 3,45 g/l, natrium orto nitrofenol 6,90 g/l, natrium para nitrofenol 10,35 g/l. Ion Na^+ berfungsi sebagai carier metabolit pada proses metabolisme dan ion Na^+ mampu menggantikan sebagian fungsi ion k^+ . Sesuai dengan fungsi hormon, maka dekamon 22,43 L sebagai salah satu zat pengatur tumbuh tanaman dapat dipergunakan selama masa pertumbuhan. Dapat merangsang pertumbuhan tunas, batang, dan buah (Kalatham, 2002).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ampas kopi terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh dekamom 22,43 L terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi ampas kopi dan dekamom 22,43 L dalam memberikan interaksi terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit.

Hipotesis Penelitian

1. Ampas kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit.
2. Dekamom 22,43 L berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit.
3. Kombinasi ampas kopi dan dekamom 22,43 L berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan dalam menyusun skripsi untuk menyelesaikan sarjana S1 di Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara .
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan dalam hal pembibitan kelapa sawit di pembibitan awal.